

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sejauh ini kita sering melihat dan mendengar pendidikan kita mendapat sorotan tajam dari masyarakat maupun media. Pendidikan yang bermutu rendah selalu ditujukan terhadap pendidikan yang berjalan di negara kita. Hal ini dikarenakan masih rendahnya standar ketuntasan ujian nasional (UN) yang dihadapi para siswa, kemudian diperkuat lagi dengan rendahnya hasil belajar ujian harian yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dipengaruhi oleh banyak hal. Dari program pengalaman lapangan (PPL) yang peneliti lakukan, salah satu faktor yang peneliti duga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya minat belajar siswa yang disebabkan keberadaan guru yang melakukan proses belajar mengajar yang monoton dan kurang menarik.

Dalam dunia pendidikan guru berperan besar menjadi sumber utama bagi siswa dalam proses pembelajaran. Seyogianya guru harus menguasai berbagai teknik, strategi bahkan metode mengajar, namun kenyataan dilapangan masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. seperti menggunakan metode ceramah dalam waktu 2 jam pelajaran, dimana pelajaran berlangsung satu arah (*teacher center*) atau pembelajaran yang monoton yang menyebabkan siswa kurang menguasai informasi yang diberikan oleh guru. Guru menerangkan konsep materi sementara siswa hanya betugas menyalin materi yang kurang menarik bagi mereka. Akibatnya, siswa selalu hanya menghafal konsep yang mereka catat walau terkadang mereka tidak tau apa yang mereka catat. Kelemahan ini menyebabkan kurang mampunya siswa menggunakan konsep tersebut jika menemukan masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi, bahkan siswa tidak mampu menentukan masalah dari suatu materi dan merumuskannya menjadi suatu pertanyaan. Pemahaman

konsep dalam proses belajar mengajar tentu sangat penting karena dapat mempengaruhi cara siswa mengambil keputusan atau memecahkan masalah.

Gejala umum yang terjadi pada siswa pada saat ini adalah “malas berpikir” bila diberikan suatu pertanyaan mereka cenderung menjawab suatu pertanyaan dengan cara mengutip dari buku atau bahan pustaka lain tanpa mengemukakan pendapat atau analisisnya terhadap pendapat tersebut. Bila keadaan ini berlangsung terus maka siswa akan mengalami kesulitan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya di kelas dengan kehidupan nyata (Jusuf dan Saputra, 2009).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Jusuf K dan Husnul Abid Saputra yang berjudul “Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dan dengan model pembelajaran berdasarkan masalah” menemukan bahwa kondisi belajar mengajar yang terjadi di SMA Negeri 3 Lamongan sampai saat ini, model pembelajaran yang dipakai oleh guru guru dalam mengajar adalah model pembelajaran langsung sehingga pembelajaran bersifat *teacher centered* yang membuat pemahaman siswa kurang. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik akademis maupun non akademis. Setelah melakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah hasilnya menunjukkan rata-rata postes mencapai hingga 83 lebih tinggi dari kelas pembelajaran langsung yang bernilai 75. Sehingga dapat disimpulkan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar.

Begitu juga dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Aditiya Fadly dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem based learning*)” menemukan bahwa kondisi di objek penelitian yaitu SMK Arjuna menunjukkan bahwa sering siswa ramai dalam pembelajaran. Jika diamati dari kegiatan pembelajaran di kelas X bisnis dan manajemen siswa sering ramai dalam mengikuti pembelajaran. Sumber belajar dari modul/buku paket, tetapi sering siswa terlihat masih sulit untuk memahami konsep materi. Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan hasil belajar siklus I mencapai rata-rata 71,64 dan siklus II 79,11.

Keadaan seperti ini sama dengan kondisi yang terjadi di SMA Negeri 1 Pematangsiantar. Dari observasi yang dilakukan di objek penelitian yaitu SMA Negeri 1 Pematang siantar, menunjukkan bahwa rendahnya prestasi siswa dalam belajar biologi disebabkan oleh kurangnya minat siswa untuk belajar, menurut mereka pelajaran biologi adalah pelajaran yang membosankan dan penuh dengan hapalan. Ditambah lagi dengan teori-teori yang membuat pelajaran biologi menjadi pelajaran yang sangat menjenuhkan. Selain hal tersebut, rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan juga oleh penguasaan siswa terhadap suatu materi hanya sebatas ketika materi itu diajarkan, artinya ketika materi itu ditanyakan oleh guru tersebut di lain kesempatan maka siswa tidak mampu menjawab kembali. Dari hal ini dapat saya simpulkan bahwa siswa hanya sekedar menghafal konsep bukan memahami konsep suatu materi. Hal ini terjadi karena materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik kurang berkesan bagi siswa atau tidak langsung terjadi pada diri mereka. Akibatnya, 50% siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang bernilai 75. Oleh sebab itu, model pembelajaran berdasarkan masalah mungkin akan dapat menjadi salah satu solusi untuk mendorong siswa untuk berpikir, bekerja, dan memahami daripada menghafal dan bercerita.

Penyebab masih rendahnya keterampilan berpikir kreatif siswa tersebut antara lain pembelajaran yang belum memberdayakan kemampuan berpikir kreatif siswa, oleh sebab itu diperlukan suatu pola pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Salah satu model pengajaran yang menggunakan kemampuan berpikir adalah Pembelajaran berdasarkan masalah (Purnamaningrum, 2012). Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Suatu model pembelajaran yang menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri solusi masalah tersebut.

Dalam Model pembelajaran berdasarkan masalah fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep

yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut (Jusuf dan Saputra, 2009). Menurut beberapa penelitian terdahulu yang menerapkan pembelajaran berdasarkan masalah, diantaranya adalah Adnyana (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “meningkatkan kualitas aktivitas belajar ketrampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep biologi siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Banjar melalui penerapan Model pembelajaran berdasarkan masalah”, diperoleh persentase siswa yang tuntas belajar siswa sebesar 86%, menunjukkan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah membantu siswa dalam pembelajaran akademis dan lebih termotivasi untuk belajar.

Di sisi lain dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di objek penelitian, tenaga pendidik tersebut juga tidak memungkiri bahwa model pembelajaran langsung yang sering diterapkan yaitu dalam bentuk ceramah. Model ini bersifat *teacher center* dan dirasa kurang bisa meningkatkan keaktifan siswa karena pada model pembelajaran langsung, pihak yang paling aktif adalah guru. Walaupun demikian tenaga pendidik tersebut mengatakan pembelajaran langsung berperan besar dalam penyampaian materi yang akan sulit dipahami jika siswa disuruh belajar sendiri.

Model pembelajaran langsung bukanlah model pembelajaran yang buruk. Model ini akan terkesan buruk apabila pusat pembelajaran yaitu guru bersifat membosankan dan tidak menarik. Model ini dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan terstruktur secara baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Arends dalam Nur Hadi, 2012). Tenaga pendidik biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar (Wina, 2006)

Menurut penelitian terdahulu yang menerapkan pembelajaran langsung, diantaranya adalah Penelitian Wawan Setiawan yang berjudul “penerapan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) untuk meningkatkan pemahaman



belajar siswa dalam pembelajaran“ diperoleh persentase peningkatan hasil belajar siswa sebesar 82%. Kemudian berdasarkan angket persepsi, 77% siswa menyatakan bahwa model pengajaran langsung adalah model pembelajaran yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah ( *Problem-Based Learning*) dan Model Pengajaran Langsung (*Direct instruction*) pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep materi dan hanya sekedar menghafal konsep sehingga akan dicoba dengan Metode Pembelajaran berbasis masalah ( *problem based learning*).
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan monoton menyebabkan siswa kurang dapat menguasai konsep yang diberikan guru sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.
3. Kurangnya minat belajar siswa sehingga belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM).

## **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan permasalahan dengan menghindari interpretasi yang meluas, maka permasalahan dibatasi hanya pada:

1. Perbandingan hasil belajar siswa.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) dan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).
3. Pada materi pokok sistem reproduksi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi pokok sistem reproduksi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada materi pokok sistem reproduksi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada materi Sistem reproduksi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi pokok sistem reproduksi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada materi pokok sistem reproduksi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Perbedaan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) langsung (*direct instruction*) dengan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok sistem reproduksi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013.

## **1.6. Manfaat penelitian**

Penelitian ini berharap bermanfaat:

1. Bagi siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan meningkatkan aktivitas belajar.
2. Sebagai bekal bagi calon guru untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi guru biologi khususnya untuk menggunakan metode sesuai materi.

## **1.7. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari aktivitas belajar, dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh dari hasil tes belajar yang terdiri dari 25 soal pilihan berganda.
2. Pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem based learning*) adalah suatu model pembelajaran yang berdasarkan masalah fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Pembelajaran langsung (*Direct instruction*) merupakan pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan terstruktur secara baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.